

**PENANAMAN KARAKTER JUJUR PADA SISWA KELAS III
SEKOLAH DASAR NEGERI SENDEN
MUNGKID MAGELANG**

Fatchurahman

Program Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta
Esa.rahman77@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman karakter jujur pada siswa kelas III di SD Negeri Senden Mungkid Magelang yang meliputi pelaksanaan dan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan penanaman karakter jujur di sekolah tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitiannya adalah guru dan siswa. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penanaman karakter jujur pada siswa kelas III di SD Negeri Senden Mungkid Magelang terealisasi dalam kegiatan pengondisian, kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan. Karakter jujur ditanamkan melalui pemasangan slogan atau poster tentang kejujuran, pemberian hukuman, menyediakan tempat temuan barang hilang, transparansi laporan keuangan, transparansi penggunaan keuangan sekolah, transparansi penilaian, penyediaan kotak saran dan pengaduan, larangan menyontek saat ulangan atau ujian, peringatan kepada siswa yang sedang menyontek atau mencontoh pekerjaan rumah milik temannya, penilaian secara objektif, dan guru selalu menepati janji kepada peserta didik. Faktor yang menghambat dalam penanaman karakter jujur meliputi siswa belum bisa untuk berfikir kritis, sehingga mereka belum paham tentang makna poster atau slogan kejujuran yang terpasang, siswa tidak menyadari jika barang yang dimiliki hilang, terkadang barang yang ditampung menumpuk tidak di ambil, peserta didik membutuhkan bimbingan guru ketika melaksanakan transparansi keuangan dan penilaian, kurang perhatiannya peserta didik terhadap kotak saran dan pengaduan yang telah terpasang, adanya beberapa anak yang menangis ketika tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang mengetahui akan dikenai hukuman, diketahui masih ada peserta didik yang dikerjakan orang tuanya ketika ada pekerjaan rumah, masih ada beberapa peserta didik belum jujur ketika dimintai iuran untuk menjenguk teman yang sakit.

Kata kunci : Penanaman, Karakter Jujur, SD Negeri Senden.

ABSTRACT

This study aimed to determine the implementation of honesty character of III class students at Senden Elementary school Mungkid Magelang that covered the implementation of it and the factors that inhibit the implementation of it at the school.

This research was a qualitative research. The subject were the teachers and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis were done through a process of reduction, data presentation, and draw conclusions. The trust worthiness of the data obtained through triangulation.

The research concluded that the implementation of honesty character of III class students at Senden Elementary school Mungkid Magelang has been realized in conditioning activities, the routines, spontaneous activities, and exemplary. Honesty character is implemented through the installation of a slogan or poster about honesty, punishment, providing a place for lost items, transparency of financial reports, transparency of the use of school finance, transparency of assessment, provision suggestion and complains box, prohibition cheating on an exam, warning students not to cheat in doing homework given by the teachers, an objective assessment, and always keep their promises. Factors that inhibit the implementation of honesty including students who were not really good in thinking critically, and they do not quite understand the meaning of the poster or slogan, students were not aware if their goods were missing. Sometimes goods were accommodated and not claimed, some students need guidance when implementing the financial transparency and evaluation of the teachers, there were not attention with the complaint box they did not do the home work, and they know they some students cried when do their home work helped by their parents will be punished, some students who and some of them were not honest when asked for contributions to visit a sick friend.

Keywords: *Implementation of honesty, Senden Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses kesinambungan dalam jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dengan sistem yang integral menurut (Syaiful Bahri Djamarah, 2002:22). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003).

Keberhasilan proses belajar tentunya tak lepas dari guru selaku sumber belajar. Dalam pembelajaran tugas utama guru adalah mengajar, mendidik, serta melatih siswa dalam mencapai kecerdasan kognitif, afektif serta psikomotor yang optimal sesuai kompetensi yang sudah ditentukan. sebagai komunikator, guru hendaknya mampu menyampaikan pesan materi kepada siswanya dengan cermat, dan tepat.

Oleh sebab itu, guru dituntut untuk menggunakan berbagai metode secara variatif dan media pembelajaran yang menarik agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Komunikasi yang baik antar guru dan siswa sangatlah menunjang keberhasilan belajar selama proses belajar itu diadakan. Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang kelak akan menjadi *agent of change* bagi bangsa Indonesia. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan menanamkan nilai karakter positif pada anak sejak kecil termasuk usia Sekolah Dasar. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang digunakan Indonesia saat ini yaitu kurikulum 2013. Kurikulum ini lebih menekankan pada pendidikan karakter yang terintegrasi dalam materi pelajaran. Selain itu, guru tidak hanya mentransferkan pengetahuan saja, akan

tetapi lebih menekankan nilai dan sikap. Di sisi lain, penilaian pada kurikulum 2013 tidak hanya menilai hasil saja, namun lebih pada penilaian proses.

Selain keluarga, pihak yang terlibat ialah sekolah. Sekolah juga tidak kalah penting peranannya dengan keluarga. Di sekolah, siswa dapat berinteraksi dengan teman sebayanya. Lingkungan masyarakat merupakan tempat pergaulan bagi siswa. Lingkungan memberikan pengaruh besar ketika siswa tersebut sudah dewasa dan terjun ke masyarakat. Ketika prinsip terganggu maka akan terjadi kegoyahan sehingga menyebabkan kehidupan menjadi labil. Saat ini di Indonesia sedang banyak kasus degradasi moral. Terbukti dengan adanya banyaknya kasus terutama menyangkut pada siswa Sekolah Dasar misalnya tawuran pelajar, perkelahian yang merenggut nyawa temannya sendiri, pelecehan seksual. Degradasi moral merupakan penurunan karakter positif berhubungan dengan nilai-nilai moral pada diri seseorang.

Berdasarkan fakta di atas, perlu adanya suatu upaya oleh guru itu sendiri yang diharapkan dapat memperkecil tingkat rendahnya karakter seorang siswa di sekolah maupun terbawa di lingkungan masyarakat. Seperti tidak jujur dalam ulangan, tidak mau mengerjakan tugas PR, berbohong kepada orangtua, membolos sekolah. Meski hanya sepele tentang berkata ataupun berperilaku jujur akan tetapi sangat berat untuk dilakukan. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penanaman Karakter Jujur pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Senden, Mungkid, Magelang" untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan nilai karakter jujur kepada siswa kelas III SD Negeri Senden Mungkid Magelang.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penanaman karakter jujur pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Senden Mungkid Magelang?
2. Apa faktor penghambat dalam penanaman karakter jujur pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Senden Mungkid Magelang?

MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa hasil tindakan tentang pengembangan pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik khususnya dalam berucap atau berperilaku jujur di Sekolah Dasar.

KAJIAN TEORI

A. Penanaman Karakter

1. Pengertian Karakter

Menurut (Rita E, Ezzaty. 2008:623), karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Sehingga dapat dikatakan bahwa orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki watak, akhlak atau tabiat tertentu yang dapat membedakan dirinya dengan orang lain. Menurut Sofan Amri (2011:166), karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

2. Nilai-nilai Karakter

Nilai karakter dapat dilihat bahwa semua nilai-nilai karakter tercakup dalam diri setiap orang, hanya saja kadar baik dan buruknya berbeda-beda pada setiap orang tergantung dari pribadinya masing-masing. Dengan nilai-nilai karakter, seseorang dapat melihat dan menilai orang lain karena nilai-nilai

karakter yang muncul dari seseorang akan mencerminkan jati dirinya. Maka nilai-nilai karakter tersebut sangat penting dalam kehidupan seseorang untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain.

3. Unsur-unsur Karakter

Unsur-unsur karakter menyatu dalam diri setiap orang sebagai bentuk kepribadian orang tersebut. Jadi unsur-unsur ini menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Selain itu, unsur-unsur tersebut juga dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan dan membentuk karakter seseorang.

4. Karakteristik Peserta Didik

Peserta didik Sekolah Dasar adalah anak-anak yang sedang menjalani masa pendidikan di tingkat sekolah dasar. Biasanya peserta didik di sekolah dasar berusia 7-12 tahun. Pada usia sekolah dasar anak berada pada masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja. Peserta didik sekolah dasar mengalami perkembangan yang sangat pesat baik dalam aspek kognitif (kecerdasan), aspek afektif (sikap), dan psikomotor (perilaku). Sehingga pada masa sekolah dasar merupakan masa-masa yang sangat penting dalam memberikan bekal yang mendasar bagi peserta didik.

Menurut Sudarwan Danim (2011:4), karakteristik peserta didik adalah totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cita. Ada empat hal dominan dari karakteristik siswa:

- a. Kemampuan dasar, misalnya kemampuan kognitif atau intelektual, afektif, dan psikomotor.

- b. Latar belakang kultur lokal, status sosial, status ekonomi, agama, dan sebagainya.
- c. Perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat, dan lain-lain.
- d. Cita-cita, pandangan ke depan, keyakinan diri, daya tahan, dan lain-lain.

5. Penanaman Karakter

Penanaman karakter adalah tindakan – tindakan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yang diarahkan pada tercapainya tujuan – tujuan pendidikan karakter yang dapat terwujud dengan upaya penanaman karakter disekolah. Upaya penanaman saat pembelajaran dalam silabus belum dicantumkan, akan tetapi dalam penembangan RPP dan proses pembelajaran sudah dimasukkan nilai – nilai karakter. Selain itu, upaya penanaman nilai – nilai karakter dalam budaya sekolah dilakukan melalui kelas, sekolah, dan luar sekolah (ekstrakurikuler).

B. Karakter Jujur

1. Pengertian Kejujuran

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang ditulis oleh Poerwadarminta (2006:96), jujur berarti lurus hati, tidak curang. Dan kejujuran berarti kelurusan hati, ketulusan hati. Sedangkan dalam (Rita E, Izzaty., dkk. 2008:591), jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus, dan ikhlas. Sedangkan kejujuran merupakan sikap yang berfikir jujur, berkata jujur, dan bersikap jujur. Artinya segala sesuatu yang dilakukan tidak berbohong, tidak curang, tulus dan ikhlas.

2. Bentuk-bentuk Kejujuran

Menurut Yunahar Ilyas (Mukodi dan Afid Burhanuddin. 2014:81) bentuk-bentuk kejujuran

terdiri dari (empat) bentuk, yakni:

- a. Jujur dalam perkataan
Dalam keadaan ada dan bagaimanapun peserta didik harus berkata yang benar, baik dalam menyampaikan informasi, menjawab pertanyaan, melarang dan memerintah apapun yang lainnya. orang yang selalu berkata benar akan dipercaya oleh masyarakat. Sebaliknya orang yang berdusta apalagi suka berdusta, masyarakat tidak akan mempercayainya, sebagaimana pribahasa mengatakan “sekali lacung keujian, seumur hidup orang tidak akan percaya”.
- b. Jujur dalam pergaulan
Barang siapa yang selalu bersikap jujur dalam pergaulan maka dia akan menjadi kepercayaan masyarakat, siapapun ingin bergaul dengannya. Tetapi sebaliknya, siapa yang suka berdusta dan berpenampilan palsu, maka masyarakat tidak akan mempercayainya, bahkan menjauhinya.
- c. Jujur dalam kemauan
Sebelum memutuskan sesuatu, seperti didik harus mempertimbangkan dan menilai terlebih dahulu apakah yang dilakukan itu benar dan bermanfaat. Apabila yakin benar dan bermanfaat, dia akan melakukannya tanpa ragu-ragu, tidak dipengaruhi oleh komentar kiri kanan yang mendukung atau mencelanya. Jika menghiraukan semua komentar orang, dia tidak akan jadi melaksanakannya. Tetapi bukan berarti dia mengabaikan kritik, asalkan kritik tersebut argumentative dan konstruktif.

- d. Jujur dalam berjanji
Janji adalah hutang, begitulah peribahasa mengatakan. Maka seorang peserta didik yang telah berjanji, maka dia harus menepati. Jika selalu tidak menepati janji, maka dia menjadi orang yang tidak dipercaya oleh orang lain. Begitulah etika dalam pergaulan.

3. Faktor yang Mempengaruhi

Kejujuran

Menurut Dharma Kusuma, Cepi Triatna dan Johar Permana (2012: 17), ciri-ciri orang yang jujur adalah sebagai berikut:

- a. Jika bertekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan.
- b. Jika berkata tidak berbohong (benar apa adanya).
- c. Jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

C. Penanaman Karakter Jujur

Dari beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam penanaman karakter jujur, menurut Novan (2012:140-149) pembentukan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan, kegiatan spontan saat guru mengetahui perilaku siswa yang baik dan kurang baik, cerita/kisah teladan, pengondisian, dan kegiatan rutin.

1. Keteladanan

Keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain.

Contoh pada karakter jujur: guru memberikan penilaian secara

objektif, pendidik menepati janji pada peserta didik.

2. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, meliputi pembentukan perilaku memberi senyum, salam, sapa, membuang sampah pada tempatnya, budaya antre, mengatasi silang pendapat (pertengkaran), saling mengingatkan ketika melihat pelanggaran tata tertib sekolah, kunjungan rumah, kesetiakwanan sosial, anjangsana.

Contoh pada karakter jujur: memperingatkan siswa yang mencontek pada saat ujian, memperingatkan siswa yang mencontoh pekerjaan rumah temannya.

3. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari disekolah, seperti upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (Jumat Bersih).

Contoh pada karakter jujur: menyediakan tempat temuan barang hilang, transparansi laporan keuangan sekolah, menyediakan kotak saran dan pengaduan, larangan menyontek saat ujian.

4. Pengondisian

Pengondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang dilorong sekolah dan didalam kelas dan kesehatan diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi alamiah dan apa adanya. Analisa dalam penelitian ini menggunakan adaptasi analisa data model Miles and Huberman yaitu *interactive model*. Miles and Huberman (Sugiyono, 2015:337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

Adapun triangulasi yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data di SD Negeri Senden Mungkid Magelang tentang penanaman karakter jujur dengan wawancara kepada informan kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk menarik kesimpulan yang di dapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian yang ditemui oleh peneliti dilapangan. Hasil penelitian ini berasal dari hasil observasi dan wawancara. Aspek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana penanaman karakter jujur pada siswa kelas III di SD Negeri Senden Mungkid Magelang dan faktor penghambatnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa temuan penelitian yaitu peserta didik kurang berfikir kritis menjadi faktor penghambat dengan disediakan poster atau slogan tentang kejujuran yang telah terpasang. Pengondisian lain yang sudah berjalan ialah hukuman yang berupa pengurangan nilai ketika ada murid ketahuan mencontek

saat ulangan dan tidak ada faktor penghambatnya. Peserta didik telah mengikuti peraturan maupun kebijakan yang dibuat oleh guru. Dalam pengadaan tempat temuan barang, siswa terkadang tidak menyadari jika barang yang dimilikinya hilang. Alhasil barang menumpuk dikotakan ketika sang pemilik belum mengambilnya. Adanya iuran infaq dihari Jumat dan iuran uang pembangunan mushola dihari Senin oleh sekolah mengajarkan siswa dan guru untuk selalu transparan dalam masalah keuangan. Disekolah pun sudah berjalan transparansi penggunaan keuangan seperti RAPBS atau BOS dengan cara pemberian pengetahuan bagi wali murid serta dipasangnya papan di dalam ruang kantor guru penggunaan keuangan sekolah. Kesulitan beberapa peserta didik dalam penghitungan nilai menjadi faktor penghambat terlaksananya transparansi penilaian. Akan tetapi guru dengan sabar membimbing dengan sabar, dan hasil dari ulangan pun tetap dikembalikan kepada mereka. Ketika ulangan atau ujian peserta didik memilih maju bertanya kepada guru untuk pertanyaan soal yang belum paham ketimbang bertanya atau mencontek milik teman agar tidak mendapatkan hukuman. Guru yang selalu berusaha memberi penilaian apa adanya hasil usaha dari siswa dan menonton film ketika mempunyai perjanjian terhadap siswa kelas III menjadikan keteladanan yang sudah terlaksana dikelas ini.

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian tentang Penanaman Karakter Jujur pada siswa kelas III di SD Negeri Senden Mungkid Magelang, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penanaman Karakter Jujur pada siswa kelas III di SD Negeri Senden Mungkid Magelang terealisasikan dalam kegiatan

- pengondisian, kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan.
2. Karakter jujur ditanamkan melalui beberapa cara di kelas III di SD Negeri Senden Mungkid Magelang antara lain melalui: pemasangan slogan atau poster tentang kejujuran, pemberian hukuman atau sanksi, menyediakan tempat temuan barang hilang, transparansi laporan keuangan, transparansi penggunaan keuangan sekolah, transparansi penilaian, penyediaan kotak saran dan pengaduan, larangan menyontek saat ulangan atau ujian, peringatan siswa yang sedang menyontek atau mencontoh pekerjaan rumah milik temannya oleh guru, penilaian secara objektif, selalu menepati janji kepada peserta didik oleh guru.
 3. Faktor yang menghambat dalam Penanaman Karakter Jujur pada siswa kelas III di SD Negeri Senden Mungkid Magelang antara lain :
 - a. Siswa yang belum bisa untuk berfikir kritis, sehingga mereka kurang paham tentang makna poster atau slogan kejujuran yang terpasang,
 - b. Siswa tidak menyadari jika barang yang dimiliki hilang, terkadang barang yang ditampung menumpuk karena tidak di ambil,
 - c. Peserta didik masih membutuhkan bimbingan guru ketika melaksanakan transparansi keuangan dan penilaian,
 - d. Kurang perhatiannya peserta didik terhadap kotak saran dan pengaduan yang telah terpasang,
 - e. Adanya beberapa anak yang menangis ketika tidak mengerjakan pekerjaan rumah karena mengetahui akan dikenai hukuman,

- f. Diketahui masih ada peserta didik yang dikerjakan orang tuanya ketika ada pekerjaan rumah,
- g. Masih ada beberapa peserta didik belum jujur ketika dimintai iuran untuk menjenguk teman yang sakit.

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Senden Mungkid Magelang yang berkaitan dengan proses pendidikan karakter terutama pada karakter jujur sesuai judul penelitian skripsi ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemegang kendali sekolah agar lebih tegas dalam hal menanamkan pendidikan karakter terutama karakter jujur sesuai judul penelitian skripsi ini di sekolah dengan memberikan peringatan dan hukuman yang bersifat edukatif bagi siswa atau tenaga pendidik yang menjadi cerminan keteladanan bagi peserta didik di sekolah.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih kreatif dalam hal penggunaan metode pembelajaran dengan mengkolaborasikan beberapa metode sesuai dengan tema agar tercipta suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menarik sehingga para siswapun tidak merasa bosan dan lebih antusias, selain itu guru harus lebih kreatif dalam mengintegrasikan karakter termasuk karakter jujur ke materi umum lainnya karena pada dasarnya banyak materi umum yang dapat disisipi dengan beberapa nilai karakter seperti nilai religius, kejujuran, dan nilai-nilai karakter yang lain.

3. Bagi Siswa

Para siswa tetap selalu mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah dan bisa meneladani atau mencontoh perilaku baik dari para pendidik sehingga diharapkan dapat menanamkan perilaku baik tersebut dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

4. Bagi Orang Tua Siswa

Orang tua harus mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter dengan cara yang bisa dilakukan yaitu dengan selalu mengawasi jam belajar anak dan selalu memantau pergaulan buah hatinya khususnya di lingkungan keluarga dan masyarakat karena dua lingkungan tersebut di luar kuasa pengawasan para guru.

5. Bagi Sekolah

Sekolah harus berupaya lebih memajukan pendidikan karakter dengan menyediakan sarana prasarana penunjang yang belum tersedia, sedangkan sarana prasarana yang sudah tersedia saat ini untuk tetap terus dijaga dengan melibatkan kesadaran dari tenaga pendidik, para siswa, dan seluruh warga sekolah.

Rita E, Izzaty., dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

Sudarwan, Danim. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Permana. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukodi dan Burhanuddin, A. 2014. *Pendidikan Anti Korupsi*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Novan Ardy, Wiyani. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.